

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikategorikan sebagai salah satu negara berkembang yang ada di Asia Tenggara. Dikategorikan sebagai negara berkembang dikarenakan masih belum majunya sektor SDM yang ada dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini Indonesia memiliki tuntutan agar mengembangkan kualitas SDM agar bisa mengolah SDA yang ada salah satunya melalui peningkatan kualitas pendidikannya.<sup>1</sup> Pendidikan dikategorikan sebagai suatu usaha sadar dan direncanakan demi tujuan terwujudnya pembelajaran, peningkatan kualitas daya pikir peserta didik maupun ketrampilan serta pelatihan akan pengembangan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 dijelaskan tentang

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>2</sup>

Dengan terwujudnya pendidikan kearah yang lebih baik maka perlunya berbagai dukungan dari berbagai faktor yang sinergi dimulai dari peran guru sebagai kelembagaan pendidik, siswa sebagai pelajar, adanya orang tua maupun wali sebagai kelembagaan pendukung dalam proses Pendidikan. Dengan ini Pendidikan akan terarah sesuai kualifikasi peningkatan harkat martabat SDM yang ada.

Guru dituntut sebagai kelembagaan yang bertugas dan berperan penting dan mempunyai tanggung jawab dalam hal mendidik peserta didik kearah yang lebih baik. Guru harus tanggap dalam hal apapun yang berhubungan dengan dunia

---

<sup>1</sup>Kompasiana,” Perkembangan Pendidikan Indonesia,” dipublikasikan pada 31 agustus 2014, <https://www.kompasiana.com/aswinbimos13/54f983bfa33311f1068b52ba/perkembangan-pendidikan-indonesia>.

<sup>2</sup> A. Chaedar Alwasilah, dkk, *Etapedagogi Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2009), 47.

kependidikan. Guru harus mumpuni dalam segala hal pendidikan dan sebagai penentu kualitas maupun tujuan yang berhubungan dengan Pendidikan. Terdapat berbagai kendala yang berhubungan dengan pendidikan dimana system pembelajaran terkadang menyebabkan adanya keterpaksaan dan kondisi yang tidak nyaman dalam Pendidikan yang ada. Ketidak nyamanan pembelajaran dikelas dan adanya kepribadian guru yang berdampak buruk pada peserta didik dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang ada di kelas. Keterpaksaan dalam pembelajaran menyebabkan dampak buruk bagi semua disaat peserta didik enggan mendengarkan dan merasa bosan disaat itu pula materi yang disampaikan guru tidak dapat terekspos maupun tersampaikan dengan baik. Dengan ini perlunya penyampaian materi yang baik dan menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan agar pembelajaran dapat tersampaikan serta sesuai dengan tujuan dalam pendidikan yang ada.<sup>3</sup>

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan dimana memiliki tugas mulia sebagai seorang yang mencerdaskan bangsa. Guru perlu mengasah ilmunya dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Keterampilan guru perlu diasah dan diperhatikan, perlunya sikap penyayang, saling mengasahi, perhatian bagi peserta didik. Apabila pendidikan dilandasi dengan adanya rasa kasih sayang di setiap pembelajaran maupun pentrasferan ilmunya maka akan terlihat berbeda, pembelajaran akan terasa asik dan menyenangkan.<sup>4</sup> Adapun perhatian yang diberikan guru dapat berupa ungkapan motivasi bagi peserta didik.

Kebanyakan guru hanya terfokus kedalam materi yang akan diajarkan, dan mereka kurang memperhatikan segi belajar atau semangat dari peserta didik. Maka dari itu guru harus mampu memotivasi peserta didiknya agar mampu belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Apabila pemberian motivasi belajar yang kurang dapat mempengaruhi kuantitas belajar bagi siswa. Motivasi yang kurang dapat mempengaruhi hasil belajar bagi siswa. Karena motivasi bertugas sebagai upaya pendorong maupun suatu hal yang dapat memberikan dorongan

---

<sup>3</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), 192.

<sup>4</sup> Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan, *Oase Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Tonato Foundation, 2014), 3-4.

maupun penggerak dalam bertingkah laku. Motivasi bisa timbul dari dalam maupun luar, dengan tujuan tercapainya sesuatu yang ingin dicapai. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran diantaranya melalui motivasi. Motivasi memiliki peranan penting dan penentu keberhasilan belajar dengan ini guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik. Motivasi memiliki peran utama dalam pembelajaran dimana guru dituntut agar mampu memotivasi peserta didik. Adanya motivasi dapat mendorong peserta didik dalam pembelajaran.

Motivasi memiliki peranan dan pengaruh yang besar dalam upaya menggerakkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru akan mengukur kemampuan siswanya melalui pembelajaran, pemberian tugas, pengamatan serta pemberian soal agar mengetahui kemampuan dari masing-masing siswanya. Dengan mengumpulkan informasi atau bukti tentang pencapaian pembelajaran siswa melalui pemberian tugas, mengukur kemampuan siswa, maupun mengamati kegiatan siswa dalam bergaulnya dengan siswa lainnya.

Berdasarkan perp Menteri kependidikan maupun kebudayaan dijelaskan dalam no 104 tahun 2014, mengatur tentang pengukuran pencapaian hasil belajar siswa dimulai dari pengumpulan informasi diolah demi mendapatkan hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup> Penilaian dilakukan oleh guru yang ditujukan kepada para siswa dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau nilai dari proses pembelajaran yang telah terjadi dan dilakukan dengan pengamatan, pengumpulan, penggalian informasi terkait hasil tidaknya siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran dapat dilakukan melalui ketiga komponen atau aspek, antara lain kognitif, bermakna sebagai kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan. Komponen kedua afektif dapat dikategorikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan sikap, perasaan, maupun kesadaran. Ketiga, psikomotorik ialah perubahan dalam bentuk tindakan.<sup>6</sup> Adapun berbagai faktor

---

<sup>5</sup> S. Eko PutroWidoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), 5.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995). 197.

yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain terdiri dari faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal dikenal sebagai faktor yang berasal dari dalam peserta didik antara lain adanya motivasi belajar, sikap dari siswanya, kondisi fisik maupun kesehatan. Adapun faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar diantaranya lingkungan, masyarakat, keluarga. Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik akan mempengaruhi kualitas maupun hasil penilaian dimana guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didiknya.<sup>7</sup> Di sini guru memiliki peran yang amat penting dalam menumbuhkan motivasi semangat belajar bagi siswanya

Pemberian motivasi dari guru untuk peserta didiknya dianggap sangat penting. Hal itu dikarenakan akan mempengaruhi sikap semangat belajar, berbudi pekerti sopan, dan taat akan peraturan. Disini siswa akan berperilaku meniru atau mencontoh perilaku gurunya. Guru dituntut agar memiliki budi pekerti yang baik, dan dijadikan sebagai panutan. Hal itu diperkuat dalam QS al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: sesungguhnya kamu benar-benar memiliki budi pekerti yang baik.*

Ayat diatas menerangkan kepada kita bahwa pentingnya upaya meneladani Rasulullah SAW sebagai upaya penanaman akhlak yang baik dalam segala hal. Guru harus bisa mencerminkan akhlak yang baik, contoh, tingkah laku yang sesuai dengan norma agama dan etika yang ada, agar setiap perilaku yang dicerminkannya bisa menjadi contoh maupun motivasi belajar bagi Siswa.

Dalam hal ini motivasi belajar akan selaras apabila terdapat upaya adanya Kerjasama terhadap semua pihak baik dari peserta didik, guru, wali murid, kepala sekolah yang saling bersinergis.<sup>8</sup> Adapun berbagai wujud peningkatan motivasi belajar siswa

---

<sup>7</sup> Sayu Putri Ningrat dan Made Sumantri, ‘Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD,’ *Journal of Education Technology* 2, no. 4 (2018): 145– 52, diakses pada 14 November, 2019, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/16426>.

<sup>8</sup> Ummu Kulsum Yunus dan Kurnia Dewi, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta didik MTs Guppi Samata Gowa* Vol. VII, No. 1, (2018), 79.

diantaranya melalui penanaman nilai-nilai Pancasila terutama bagi Guru PAI, yang mana harus bisa membimbing para siswa selain pintar akan pelajaran agama juga harus bisa dalam pengamalannya yaitu melalui nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila. Agar tercapainya pengembangan maupun wawasan yang lebih luas dalam mendidik, guru dianjurkan agar bisa memaksimalkan pembelajaran maupun pengajarannya. Tertuang dalam QS. al-Alaq ayat 5 berbunyi:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

*Artinya: dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Guru dikatakan ideal apabila dirinya mampu menciptakan metode, suasana belajar yang sesuai. Maksudnya baik dalam hal pembelajaran maupun proses mengajarnya. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang ramah, baik, nyaman, tidak membosankan agar materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh peserta didiknya. Berpandang kepada guru PAI diharapkan mampu membawa perubahan, sebagai mediator penumbuh semangat belajar maupun akan penanaman nilai-nilai Pancasila.

Tantangan guru kini tidak hanya agar siswa memiliki kualitas iman, takwa, akhlak mulia saja akan tetapi juga tentang mengamalkan nilai-nilai Pancasila meliputi nilai akan toleransi, kerukunan, jujur lebih mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, saling menghargai. Dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila diwujudkan agar para siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman yang ada sering kali kita melihat terdapat berbagai macam permasalahan yang berkaitan erat dengan lunturnya moral para siswa, antarlain terlihat dalam sikap, tindakan, yang tidak sesuai dengan norma, adanya sikap acuh taacuh pada yang tua, adanya perkelahian, dan sering membangkang nasehat dari guru.

Disini penulis merangkum permasalahan diatas karena diperkuat oleh jurnal yang mendukung diantaranya karya Siti Nurjanah berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila diKalangan

Pelajar)<sup>9</sup>," dijelaskan bahwa para siswa sering kali melakukan kegiatan yang tergolong kedalam perilaku berlawanan dengan Pancasila misal tidak mau kerjasama yang menginginkan individualis, bertengkar dengan siswa lain, membangkang terhadap nasihat guru, tidak disiplin, tidak mau ikut dalam upacara bendera, maupun menganut model berpakaian, mode rambut yang diberi warna.

Problematika tersebut dapat dikategorikan sebagai salah satu wujud mulai menurunnya nilai moral suatu bangsa dikalangan para siswa. Hal tersebut dikhawatirkan bisa merusak pola pikir para siswanya yang diakibatkan adanya berbagai macam aliran yang bertentangan dengan Pancasila. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlunya penerapan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila melalui berbagai lembaga pendidikan atau sekolah bagi para siswa.

Berkaitan dengan pembentukan motivasi belajar siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila sudah teraktualisasi di SMAN 1 Karanganyar Demak. Disini penulis melakukan objek penelitian di SMAN 1 Karanganyar Demak hal itu karena di sekolah ini telah menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dapat diidentifikasi melalui berbagai kegiatan antara lain guru akan selalu tegas dalam menerapkan aturan dan peraturan sesuai dengan visi misi yang ada. Akan tetapi terdapat sebagian kegiatan kecil yang dirasa dapat mempengaruhi pembelajaran bagi peserta didik, antara lain adanya perkelahian, bolos atau sering ijin, tidak taat tata tertib maka akan dikenakan sanksi maupun pembinaan. Hal ini perlunya upaya pembinaan yang dilakukan guru PAI agar dapat membina dan mendisiplinkan siswa. Guru akan mrengupayakan menyadarkan, mengarahkan para siswa agar mau menaati tata tertib yang ada dan mengamalkan akan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.<sup>10</sup>

Adapun keunikan guru PAI di SMAN 1 Karanganyar diantaranya guru tersebut tidak hanya membidangi mata pelajaran agama saja akan tetapi meningkatkan kepada pembelajaran berbasis umum salah satunya pengamalan Pancasila yang dijadikan acuan agar siswa bisa faham dan meneladani sikap

---

<sup>9</sup> Siti Nurjanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila diKalangan Pelajar*, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Vol. 5 No. 1 (2017): 99-101.

<sup>10</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), 194.

disiplin dan giat belajar saling memberikan motivasi untuk mengamalkan Pancasila. Guru PAI di sekolah ini seolah-olah akan memberikan pemahaman terkait bidang ilmu agama dan umum, mengajarkan pentingnya kerukunan, solidaritas agama, sikap saling hormat-menghormati bagi tiap siswa yang beragama Islam maupun yang Kristen. Wujud ajaran yang diamalkan guru PAI di SMAN 1 Karanganyar meliputi ajakan sebelum masuk kelas berdoa sesuai ajaran dan kepercayaan masing-masing bagi yang beragama Islam baca asmaul husna, yang Kristen baca doa menurut agamanya, ajakan melakukan shalat dhuhur berjamaah (ditujukan bagi yang beragama Islam), di sela-sela istirahat pertama ada tambahan waktu 15 menit untuk menjalankan shalat dhuha dengan jamaah yang akan dipandu atau di imami guru agama secara langsung, anjuran untuk sopan santun terhadap guru dan siswa lain (mencerminkan Pancasila sila kedua).

Anjuran untuk mengikuti upacara bendera setiap hari senin atau peringatan hari nasional Indonesia (misalnya para siswa diwajibkan menghafal lagu nasional dan daerah, di uji setiap hari sebelum pulang sekolah dengan harapan para siswa hafal), membiasakan para siswa untuk musyawarah (misalnya mengajarkan praktik pemilihan ketua kelas dan OSIS dengan penerapan prinsip LUBER). Para siswa diajarkan untuk menghargai hasil karya milik siswa yang lain dan mengupayakan untuk jujur (seperti halnya koperasi yang ada di SMA tersebut, metode pembayarannya dimasukkan ke kotak masing-masing yang tertera sudah ada harganya disuruh membayar dan mengambil kembalian dengan sendirinya tanpa ada penjagaan).

Hal itu dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan mendisiplinkan para siswanya menghormati sesama semangat dalam belajar dan dijadikan sebagai motivasi perbaikan. Apabila ada yang tidak mematuhi tata tertib sekolah bila ada yang melanggar maka sanksi (misal tidak ikut upacara dikenakan hukuman lari atau membersihkan kamar mandi, terlambat masuk akan dihitung bila lebih dari 3x maka orang tua dipanggil, hal itu juga berlaku bagi para guru yang kesemuanya dilakukan agar para siswa bisa menerapkan kedisiplinan), memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan baik di sekolah maupun di rumah (seperti meningkatkan ketaqwaan melalui kegiatan dalam hal pelaksanaan shalat jamaah seperti dhuha dan dzuhur, pembacaan asmaul husna, santunan kepada anak yatim, saling menghormati antar siswa dan guru,

bekerjasama, musyawarah, guru adil dalam memberikan nilai pada siswanya).<sup>11</sup>

Dengan demikian penulis mengasumsikan bahwa SMAN 1 Karanganyar Demak telah memotivasi para siswanya melalui penanaman nilai-nilai Pancasila. Hal itu tidakbisa terlepasdari peran guru PAI yang berusaha mengajarkan dan memotivasi para siswa agar berakhlaqul karimah. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Peran Guru PAI dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di SMAN 1 Karanganyar Demak."

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tertumpu kepada tiga aspek antara lain, pelaku (*actor*), aktifitas (*activity*), maupun tempat (*place*) yang saling bersinergis.<sup>12</sup> Peneliti terfokus kepada pemberian motivasi belajar siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, yang diterapkan guru PAI sebagai *actor*, bertempat di SMAN 1 Karanganyar Kab Demak.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Guru PAI dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa di SMAN 1 Karanganyar ?
2. Bagaimana pengamalan nilai-nilai pancasila yang diajarkan Guru PAI bagi siswa di SMAN 1 Karanganyar ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila bagi siswa di SMAN 1 Karanganyar ?
4. Sejauhmana keberhasilan guru PAI dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui penanaman nilai-nilai pancasila ?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa di SMAN 1 Karanganyar.

---

<sup>11</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 195.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 54.

2. Untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai pancasila yang diajarkan Guru PAI bagi siswa di SMAN 1 Karanganyar .
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila bagi siswa di SMAN 1 Karanganyar.
4. Untuk mengetahui keberhasilan guru PAI dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beebagai manfaat, meliputi:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai upaya pengembangan konsep motivasi belajar bagi peserta didik.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun pertimbangan bagi penelitian berikutnya terkait peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam upaya pengembangan motivasi belajar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sekolah

Terhadap kelembagaan sekolah, penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan masukan terhadap kegiatan pentingnya penerapan motivasi bagi siswa yang diterapkan melalui penanaman nilai-nilai Pancasila.

- b. Guru
 

Penelitian ini memiliki manfaat dalam upaya pemberian pertimbangan bagi guru agar mampu meningkatkan kualitas dan penerapan motivasi belajar siswa yang diperkuat dengan penanaman nilai Pancasila.
- c. Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengamalan secara langsung terkait makna-makna yang terkandung dalam Pancasila.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi diharapkan mampu dijadikan sebagai gambaran yang secara sistematis saling terkait. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan, sistematika penulisan.

- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**  
Pada bab ini berisi kajian teori meliputi: peran guru PAI, motivasi, hasil belajar, pengamalan nilai-nilai pancasila siswa, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**  
Pada bab ini berisi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian atau pelakunya, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**  
Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi: sejarah dan profil SMAN 1 Karanganyar, peran guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila siswa di SMAN 1 Karanganyar, bentuk nyata pengamalan nilai-nilai pancasila siswa di SMAN 1 Karanganyar beserta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.
- BAB V : PENUTUP**  
Bab ini memuat kesimpulan, saran, penutup.